

Penguatan Keterampilan Berpikir Kreatif melalui Discovery Learning dan Media Tiktok

Delpi Aprilinda¹⁾, Saiful Amien²⁾ Nafik Muthohirin³⁾

Email: delpiaprilinda08@gmail.com

^{1,2,3)} Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Malang, Jawa Timur, Indonesia

Abstract

Creative thinking skills are the ability to find new ways, strategies, and ideas in solving problems. The purpose of this study is to find out whether there is an influence of the discovery learning model using TikTok media on students' creative thinking skills in Islamic cultural history material. The method in this research is the class action method (CAR). The subjects in this study were students of class XI SMAMSA. strengthening students' creative thinking skills in the PAI learning process has increased. This can be seen from the percentage of the pre-cycle stage, which was 46%, which increased to 50% in cycle 1, then in cycle 2 creative thinking skills increased by 15%, namely 65%. By looking at the percentages of the pre-cycle, cycle 1, and cycle 2 stages, it can be said that strengthening the creative thinking skills of Class XI IPA SMAMSA Malang students in PAI learning through discovery learning can be said to be successful.

Keywords: *Creative Thinking Skills, Discovery Learning, PAI*

Abstrak

Keterampilan berpikir kreatif adalah kemampuan untuk menemukan cara, strategi, dan ide baru dalam memecahkan masalah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah dengan model pembelajaran *discovery learning* menggunakan media *TikTok* dapat menguatkan keterampilan berpikir kreatif peserta didik pada materi Pendidikan Agama Islam. Metode dalam penelitian ini adalah metode tindakan kelas (PTK). Subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI SMAMSA. penguatan kemampuan berpikir kreatif peserta didik dalam proses pembelajaran PAI mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari persentase tahap pra siklus sebesar 46% meningkat menjadi 50% pada siklus 1, kemudian pada siklus 2 keterampilan berpikir kreatif meningkat sebesar 15% yaitu 65%. Dengan melihat persentase tahapan pra siklus, siklus 1, dan siklus 2, maka dapat dikatakan bahwa penguatan keterampilan berpikir kreatif peserta didik Kelas XI IPA SMAMSA Malang pada pembelajaran PAI melalui pembelajaran *discovery learning* dengan menggunakan media *TikTok* dapat dikatakan berhasil.

Kata Kunci: *Keterampilan Berpikir Kreatif, Pembelajaran Penemuan, PAI*

Cara Mensitasi Artikel:

Aprilinda, D., Amien, S., & Muthohirin, N. (2024). Penguatan keterampilan berpikir kreatif melalui *discovery learning* dan media tiktok. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 271-284. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v9i2.1258>

*Corresponding Author:

delpiaprilinda08@gmail.com

Editorial Address: Kampus Parit Enam, STAI Auliaurasyidin Tembilahan. Jl. Gerilya No. 12 Tembilahan Barat, Riau Indonesia 29213.

Histori Artikel:

Diterima : 20/08/2023
Direvisi : 15/12/2024
Diterbitkan : 30/12/2024

DOI: <https://doi.org/10.46963/alliqo.v9i2.1258>



PENDAHULUAN

Berpikir kreatif adalah suatu bentuk berpikir yang bertujuan untuk menghasilkan gagasan, strategi, atau hal-hal yang inovatif dan tidak konvensional dalam memecahkan masalah Islam (Wardani et al., 2021). Berpikir kreatif melibatkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah, menghasilkan berbagai pilihan jawaban, memahami konsep permasalahan, dan mengungkapkan ide-ide yang solutif (Cintia et al., 2018).

Keterampilan berpikir kreatif juga dapat diartikan sebagai kemampuan berpikir yang mampu menghasilkan ide-ide baru dalam berbagai bidang seperti ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (Hidayah, 2015), yang pada akhirnya menghasilkan pemikiran dan karya yang memiliki kualitas tinggi untuk kehidupan (Febrianti et al., 2016; Moma, 2017). Dengan demikian, kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda, baik berupa konsep atau hasil nyata, dengan menggabungkan elemen-elemen yang telah ada sebelumnya (Ismail, 2020).

Oleh karena itu, penting untuk memberikan perhatian pada keterampilan berpikir kreatif dalam setiap aktivitas pembelajaran, termasuk di ruang kelas (Djupanda et al., 2015; Nurlaela et al., 2015). Melalui aktivitas pembelajaran yang melibatkan kemampuan berpikir kreatif, peserta didik dapat meningkatkan pemahaman mereka, menciptakan hal-hal baru, menemukan hubungan yang saling terkait, menggunakan imajinasi, dan memiliki perspektif yang beragam terhadap suatu hal (Sari et al., 2020). Dalam proses berpikir kreatif, peserta didik juga belajar untuk melihat masalah dari berbagai sudut pandang dan menemukan solusi inovatif dengan pendekatan yang beragam (Putri et al., 2019).

Peserta didik yang memiliki keterampilan berpikir kreatif cenderung memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, merasa tertantang, dan tertarik untuk menyelesaikan berbagai masalah yang ada dalam proses belajar (Mardhiyana & Sejati, 2016). Beberapa indikator peserta didik dengan keterampilan berpikir kreatif meliputi memiliki berbagai gagasan, jawaban, dan solusi untuk masalah (berpikiran luas), memiliki lebih dari satu gagasan untuk menyelesaikan masalah (berpikiran luwes), memiliki gagasan atau solusi baru (berpikiran orisinal), dan mampu

mengembangkan gagasan menjadi solusi yang lebih baik (berpikiran elaboratif) (Tumurun et al., 2016).

Hasil observasi awal di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Kota Malang (SMAMSA) menunjukkan bahwa sebagian peserta didik kurang memiliki keterampilan berpikir kreatif tersebut. Terutama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya pada materi sejarah perodesasi islam, peserta didik cenderung pasif, kurang memiliki rasa ingin tahu, tidak mampu mengemukakan gagasan baru, tidak percaya diri untuk bertanya, dan enggan mengeksplorasi hal-hal baru.

Hal ini didapatkan oleh peneliti Ketika wawancara beberapa peserta didik dan mendapatkan hasil bahwa pendidik masih menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu metode ceramah yang hanya berpusat pada pendidik serta kurangnya inovasi model dan media pembelajaran yang digunakan, hal ini yang membuat pembelajaran terasa membosankan sehingga peserta didik menjadi tidak fokus pada proses berlangsungnya pembelajaran.

Ada beberapa faktor penghambat dalam pengembangan keterampilan berpikir kreatif, salah satunya terkait dengan pembelajaran yang disesuaikan untuk peserta didik. Penelitian Shofia dkk. menemukan bahwa salah satu penyebab rendahnya keterampilan berpikir kreatif peserta didik adalah kurangnya latihan pendidik dalam memberikan soal yang dapat mengasah keterampilan berpikir kreatif peserta didik. Selain itu, kurangnya suasana pembelajaran yang memotivasi peserta didik untuk belajar dengan pendekatan solutif juga menjadi faktor penghambat (Shofia et al., 2018).

Selain itu, penelitian Wulandari dkk. menunjukkan bahwa penggunaan model, metode, dan media pembelajaran aktif yang kurang optimal juga menjadi penyebab rendahnya keterampilan berpikir kreatif peserta didik (W. Wulandari et al., 2021). Temuan ini didukung oleh keyakinan para informan yang terlibat dalam penelitian Siswono bahwa model pembelajaran aktif memiliki dampak positif pada peningkatan keterampilan berpikir kreatif peserta didik karena peserta didik menjadi aktif dalam proses pembelajaran, merasa bebas untuk bertanya, belajar dalam situasi yang bervariasi, dan merasa tertantang untuk menyelesaikan masalah (Siswono, 2014).

Salah satu model yang dapat memperkuat keterampilan berpikir kreatif adalah Discovery Learning (DL). Penelitian oleh Benyamin dkk. menunjukkan bahwa penggunaan metode discovery learning dalam pelajaran Agama Kristen dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik dari 50% pada awal pembelajaran menjadi 100% pada akhirnya. Hal ini karena DL membantu peserta didik dalam mengingat materi pembelajaran dalam jangka waktu yang lebih lama dan mendorong minat belajar peserta didik meningkat (Benyamin et al., 2022).

Selain itu, model *discovery learning* juga dapat melatih pikiran peserta didik untuk menjadi lebih kreatif dalam menemukan hal-hal baru (Y. I. Wulandari et al., 2015) dan meningkatkan kepercayaan diri peserta didik dalam menyampaikan pendapatnya.

Berdasarkan itulah, dalam upaya menyelesaikan rendahnya keterampilan berpikir kreatif peserta didik di SMAMSA Malang tersebut, penulis memanfaatkan *discovery learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dipadu dengan media Tik Tok. Salah satu media sosial yang sedang digandrungi oleh para remaja saat ini dan terbukti efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik (Hutamy et al., 2021; Hasanah et al., 2017).

Aplikasi TikTok memiliki kelebihan sebagai media pembelajaran karena dapat meningkatkan antusiasme peserta didik dalam proses pembelajaran dan memudahkan pemahaman materi pembelajaran dengan cara yang menyenangkan (Syafri & Kulsum, 2021). TikTok juga merupakan media interaktif dalam pembelajaran yang menyajikan teks, video, gambar, dan audio (Hutamy et al., 2021). Penggunaan TikTok dapat menghubungkan model mental peserta didik melalui konten video yang dikemas dalam aplikasi ini. Sebagai media sosial, TikTok merupakan media audio visual yang dapat dilihat dan didengar (Buana & Maharani, 2020). TikTok dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, dan mengatasi keterbatasan indera manusia (Anggeraja et al., 2022).

METODE

Studi ini didesain melalui metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu metode penelitian reflektif yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dan meningkatkan kemampuan guru dalam proses pembelajaran (Mahmud & Tedi Priatna, 2008).

Subjek dari penelitian ini adalah peserta didik kelas XI MIPA SMAMSA Malang, sedangkan prosedur kajiannya didasarkan pada desain yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart dalam empat tahapan utama. Yaitu: (1) Tahap perencanaan tindakan di mana rencana tindakan disusun secara detail; (2) Tahap pelaksanaan, di mana tindakan diterapkan dalam konteks pembelajaran; (3) Tahap pengamatan terhadap tindakan, di mana data observasi dikumpulkan untuk menganalisis dampak dari tindakan yang dilakukan; dan (4) Tahap refleksi terhadap tindakan, di mana data yang diperoleh dievaluasi dan direfleksikan guna memberikan masukan untuk perbaikan tindakan di siklus berikutnya (Kemmis et al., 2014).

Penelitian ini berlangsung selama 2 siklus. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 14-16 Maret 2023 dan siklus II dilaksanakan pada tanggal 7-9 April 2023. Di sini, data dikumpulkan melalui observasi, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data terkait: situasi dan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran PAI, dan Produk berupa video *TikTok* yang dihasilkan peserta didik melalui Tindakan pembelajaran *discovery learning* dengan metode *project based learning*. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data dari hasil observasi berupa foto-foto ketika kegiatan pembelajaran berlangsung dan nantinya menjadi sebuah bukti yang akurat dan berhubungan dengan apa yang diteliti. Selanjutnya peneliti menganalisis data diatas dengan memanfaatkan lembar observasi terhadap keterampilan berpikir kreatif peserta didik dalam skala likert dan dianalisis lebih jauh dengan statistic deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pra siklus

Pada observasi 1 pra siklus peneliti masih menggunakan model pembelajaran konvensional yang mana peneliti hanya menjelaskan materi pembelajaran dengan metode ceramah sehingga peserta didik masih kurang aktif dalam proses pembelajaran berlangsung, dan masih banyak peserta didik yang mengabaikan Pelajaran. Hal ini menyebabkan kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi ajar yang diberikan sehingga berdampak pada kemampuan berpikir kreatif peserta didik.

Berdasarkan hasil dari rata-rata lembar observasi 1 dari pra siklus didapatkan persentase sebanyak 35%. Selain karena menggunakan metode ceramah pendidik juga belum menggunakan media yang bisa mendorong peserta didik untuk bisa memiliki keterampilan berpikir kreatif. Sedangkan hasil dari observasi 2 pada Pra siklus didapatkan sebanyak 30% dikarenakan pada pra siklus ini peneliti belum menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dengan bantuan media *TikTok* sehingga Keterampilan berpikir kreatif peserta didik kelas XI IPA SMAMSA Malang masih tergolong rendah

Melihat dari pra siklus tersebut, peneliti menarik kesimpulan bahwa penguatan keterampilan berpikir kreatif peserta didik pada pelajaran PAI kelas XI IPA SMAMSA Malang masih tergolong rendah. melihat hal ini peneliti berupaya untuk melakukan perbaikan pembelajaran melalui siklus 1 dan siklus 2 dengan menggunakan model *discovery learning* dengan dibantu media *TikTok*

Siklus 1

Pada observasi 1 siklus 1 peneliti sudah menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dengan bantuan media *TikTok*. adapun aktivitas peneliti yaitu peneliti terlebih dahulu masuk kelas setelah itu menjelaskan materi Pelajaran, membuat kelompok diskusi sehingga nantinya peserta didik dapat berdiskusi mengenai materi perodesasi Sejarah islam, kemudian menjelaskan project membuat video *TikTok* dan peserta didik membuat video *TikTok* sesuai kelompok diskusi, terakhir peserta didik mengumpulkan video *TikTok* sesuai dengan waktu yang diberikan.

Pada hasil observasi 1 terhadap siklus 1 ditemukan bahwa keterampilan berpikir kreatif peserta didik yang menjadi objek penelitian mengalami kenaikan dari pra siklus ke siklus 1. Pada pra siklus didapatkan bahwa keterampilan berpikir kreatif peserta didik masih rendah yaitu dengan persentase 35%, kemudian pada siklus 1 terdapat peningkatan sebesar 4% yaitu dengan persentase 39%, dan pada observasi 1 terkait produk video pada pra siklus didapatkan sebesar 30% kemudian pada siklus 1 naik menjadi 41%. Hal ini dapat dilihat bahwa Keterampilan berpikir kreatif dari pra siklus ke siklus 1 mengalami peningkatan. Hasil ini didapatkan dari penilaian berdasarkan kriteria yang diamati.

Adapun kriteria yang diamati pada observasi 1 yaitu peserta didik mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi (aktif bertanya/ memberikan feedback) mengenai materi pelajaran, memiliki banyak gagasan/ide (peserta didik yang mampu mengutarakan ide-ide yang dimiliki contohnya bisa menjawab pertanyaan yang diberikan), peserta didik yang merasa tertantang/ambisius (peserta didik yang selalu tertarik akan materi ajar dan selalu percaya diri akan kemampuan yang dimiliki, dan peserta didik yang mampu menyelesaikan masalah dengan caranya sendiri.

Melihat persentase pra siklus ke siklus 1 masih cukup rendah terhadap keterampilan berpikir kreatif peserta didik, peneliti melakukan upaya perbaikan melalui siklus 2. Adapun perbaikan yang dilakukan pada siklus 2 ini yaitu peneliti lebih interaktif dalam menjelaskan materi ajar tujuannya untuk memantik peserta didik agar aktif dalam proses pembelajaran, selain itu peneliti juga menjelaskan poin-poin apa saja yang harus dijelaskan peserta didik dalam membuat video, dan bagaimana membuat video yang baik dan benar serta peneliti juga memberikan motivasi kepada peserta didik untuk semangat dan percaya diri dalam menyampaikan materi ajar melalui video.

Siklus II

Pada observasi 1 siklus 2 ini peneliti sudah menggunakan model pembelajaran *discovery learning*, adapun materi yang diajarkan yaitu mengenai piagam madinah untuk melihat penguatan keterampilan berpikir kreatif peserta didik. Refleksi yang didapatkan dari hasil observasi 1 terdapat peningkatan keterampilan berpikir kreatif peserta didik yang awalnya 35% pada pra siklus kemudian naik dengan persentase sebanyak 49%. Sehingga pada hasil refleksi dari siklus 2 ini dapat dikatakan bahwa terdapat kenaikan sebesar 14%.

Peneliti menemukan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* mampu menguatkan Keterampilan berpikir kreatif peserta didik. Sedangkan pada observasi 2 terkait siklus 2 didapatkan persentase sebesar 61%. Pada siklus 2 ini peneliti lebih interaktif dalam menjelaskan materi ajar, membentuk kelompok diskusi dan memberi lebih banyak waktu untuk berdiskusi, menjelaskan dan mencontohkan bagaimana cara membuat video yang baik dan benar, kemudian peserta didik membuat video *TikTok* dengan berkelompok, terakhir peserta didik mengumpulkan produk berupa video. *TikTok* dengan batas waktu yang ditentukan.

Adapun kriteria yang diamati yaitu rasa ingin tahu yang tinggi (peserta didik yang aktif dalam diskusi kelompok), memiliki banyak gagasan (peserta didik yang selalu memberikan ide-ide/masukan dalam diskusi kelompok), merasa tertantang (peserta didik yang selalu berambisi agar mendapatkan hasil yang maksimal), dan menyelesaikan masalah (peserta didik yang mempunyai cara sendiri bagaimana kelompok diskusi mendapatkan hasil yang bagus).

Hasil dari observasi project based learning berupa penugasan video *TikTok* juga menunjukkan bahwa adanya peningkatan keterampilan berpikir kreatif peserta didik dari pra siklus yang berpresentase 30%, kemudian pada siklus 1 mengalami peningkatan menjadi 41%, dan pada siklus 2 keterampilan berpikir kreatif peserta didik mengalami peningkatan dengan persentase 61%. dapat dilihat bahwa dari pra siklus ke siklus 1 dan siklus 2 terdapat peningkatan sebesar 31%.

Dari penelitian ini peneliti melihat bahwa peningkatan dari penguatan Keterampilan berpikir kreatif peserta didik tidak mengalami peningkatan yang sangat tinggi. Hal ini dikarenakan peneliti masih mengalami kesulitan dalam menggunakan model pembelajaran *discovery learning* pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan dari hasil observasi diatas, dapat dilihat nilai pra siklus, siklus 1, dan siklus 2 mengenai penguatan keterampilan berpikir kreatif peserta didik kelas XI IPA SMAMSA Malang pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui model pembelajaran *discovery learning* dengan bantuan media *TikTok*.

Analisis dari pengolahan hasil data penelitian menunjukkan adanya peningkatan penguatan keterampilan berpikir kreatif peserta didik kelas XI IPA SMAMSA Malang pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui model pembelajaran *discovery learning* dengan dibantu media *TikTok*. Hasil dari penelitian tersebut bisa dilihat dari perbandingan pra siklus, siklus 1, dan siklus 2. Yang dapat dilihat melalui tabel berikut:

Variabel	Nilai Rata-rata		
	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
Keterampilan berpikir kreatif	35%	39%	49%

Tabel 1. Hasil observasi 1

Hasil observasi ditemukan bahwa keterampilan berpikir kreatif peserta didik dengan bantuan media *Tiktok* yang menjadi objek penelitian mengalami kenaikan

dari pra siklus, siklus 1, dan siklus 2. Pada pra siklus didapatkan keterampilan berpikir kreatif peserta didik masih rendah dengan persentase 35%, pada siklus 1 terdapat peningkatan 39%, pada siklus 2 mengalami peningkatan menjadi 49%. Hasil ini didapatkan dari perbandingan pra siklus, siklus 1, dan siklus 2

Variabel	Nilai Rata-rata		
	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
Keterampilan berpikir kreatif	30%	41%	61%

Tabel 2. Hasil observasi 2

Selain mengambil hasil dari observasi dari aktivitas peserta didik peneliti juga mengambil hasil observasi dari produk berupa penugasan video *TikTok* untuk menguatkan data dan hasil menunjukkan bahwa adanya peningkatan keterampilan berpikir kreatif peserta didik dari pra siklus yang berpresentase 30%, kemudian pada siklus 1 mengalami peningkatan menjadi 41%, dan pada siklus 2 keterampilan berpikir kreatif peserta didik mengalami peningkatan yaitu 61% .

Dari 2 tabel di atas dapat dilihat bahwa keterampilan berpikir kreatif peserta didik menggunakan bantuan media *TikTok* mengalami peningkatan. Dengan melihat persentase dari tahap pra siklus yang berpresentase 30%, mengalami peningkatan menjadi 41% pada siklus 1, kemudian pada siklus 2 keterampilan berpikir kreatif mengalami peningkatan sebanyak 31% yaitu 61%. Dengan melihat persentase dari tahap pra siklus, siklus 1, dan siklus 2 dapat dikatakan bahwa penguatan keterampilan berpikir kreatif Peserta didik kelas XI IPA SMAMSA Malang pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui *discovery learning* dapat dikatakan berhasil.

Berdasarkan hasil yang didapatkan oleh peneliti dari penelitian penguatan keterampilan berpikir kreatif menggunakan model *discovery learning* dengan bantuan media *TikTok* pada pra siklus, siklus 1 dan siklus 2, didapatkan hasil adanya penguatan keterampilan berpikir kreatif pada pembelajaran PAI kelas XI IPA SMAMSA Malang meskipun peningkatan tidak terlalu signifikan. Hal ini sama dengan hasil penelitian yang didapatkan oleh Benyamin dkk. bahwa penggunaan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik (Benyamin et al., 2022). Kemudian dikuatkan oleh siti zaeriyah, bahwa dengan menggunakan media *Tik-Tok* sebagai media pembelajaran

didapatkan mampu meningkatkan motivasi belajar pada budaya hidup sehat siswa kelas XII IPS 1 SMA Negeri 5 Yogyakarta

Berdasarkan hasil dari analisis data, didapatkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* mampu menguatkan Keterampilan berpikir kreatif peserta didik SMAMSA pada materi Pendidikan Agama Islam. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi yang awalnya pada pra siklus hanya 35%, kemudian pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 39%, dan pada siklus II menjadi 49%. Melihat dari hasil observasi peneliti menemukan bahwa adanya peningkatan dari pra siklus, siklus I, dan siklus II sebanyak 14%. Hal ini menunjukkan bahwa penguatan Keterampilan berpikir kreatif peserta didik kelas XI IPA SMAMSA Malang mengalami peningkatan, namun hal tersebut tidak menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan atau masih belum mengalami peningkatan yang tinggi, karena peneliti masih mengalami beberapa kesulitan dalam proses pembelajaran yaitu terdapat peserta didik yang masih belum percaya diri Terhadap keterampilannya, kemudian peneliti juga masih belum maksimal dalam menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dengan baik.

Selain hasil observasi dari aktivitas pembelajaran peneliti juga memberikan project dengan membuat video *TikTok* untuk menguatkan keterampilan berpikir kreatif peserta didik dalam Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Peneliti menemukan bahwa model pembelajaran *discovery learning* dengan bantuan media *TikTok* mampu menguatkan keterampilan berpikir kreatif peserta didik kelas XI MIPA SMA Muhammadiyah I Kota Malang.

Hal ini dapat dilihat dari hasil pra siklus sebanyak 30%, kemudian pada siklus I naik menjadi 41% dan pada akhir siklus 2 didapatkan sebanyak 61%. Melihat dari hasil pra siklus ke siklus 1 dan siklus 2 terdapat kenaikan sebesar 31%. Hal ini sependapat dengan Adella devi bahwa *TikTok* dapat bermanfaat sebagai media pembelajaran karena bersifat menarik dan interaktif sehingga dapat memancing kreativitas peserta didik dalam menggunakannya (Devi, 2022).

Dengan menggunakan media *TikTok* sebagai media pembelajaran pendidik dapat dengan mudah menciptakan pembelajaran interaktif, sehingga dapat disesuaikan dengan lingkungan, situasi, dan kondisi dari peserta didik. Melihat adanya peningkatan Keterampilan berpikir kreatif peserta didik kelas XI IPA

SMAMSA Malang pada pra siklus, siklus 1, dan siklus 2 sebanyak 31% yang mana kurang mengalami peningkatan yang signifikan dikarenakan peneliti masih kurang maksimal dalam menggunakan model pembelajaran *discovery learning*.

Selain itu peneliti juga kurang terlalu menguasai media pembelajaran berupa *TikTok* selain peneliti masih belum maksimal dalam menggunakan model dan media pembelajaran, terdapat beberapa peserta didik yang masih kurang bisa maksimal dalam mengerjakan produk video *Tiktok* dengan baik dan benar. Diharapkan kedepannya peneliti dapat maksimal dalam menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dengan bantuan media *Tiktok*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari tindakan yang telah dilaksanakan melalui data-data yang diperoleh, baik dari hasil pra siklus, siklus 1, dan siklus 2 dapat disimpulkan bahwa melalui model pembelajaran *discovery learning* dengan bantuan media pembelajaran *Tiktok* dalam upaya penguatan keterampilan berpikir kreatif peserta didik dalam proses pembelajaran PAI mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan penguatan keterampilan berpikir kreatif dengan rata-rata hasil observasi 1 dari pra siklus sebesar 35%, kemudian siklus 1 terdapat 39%, dan siklus 2 mendapatkan persentase sebesar 49%. Kemudian pada hasil observasi 2 didapatkan bahwa pada pra siklus didapatkan 30%, siklus 1 sebesar 41% dan pada siklus 2 mendapatkan persentase sebesar 61%.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui bahwa penguatan keterampilan berpikir kreatif peserta didik kelas XI IPA SMAMSA Malang mengalami peningkatan dalam menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dan media tiktok. Namun, peningkatan yang ditemukan tidak terlalu signifikan atau terlalu tinggi melainkan hanya naik sebesar 31%. Oleh karena itu, hendaknya seorang pendidik dapat menyesuaikan model pembelajaran dan media pembelajaran yang saling berkaitan sehingga dapat meningkatkan keterampilan berpikir kreatif peserta didik.

Manfaat penelitian ini bagi penelitian lain adalah dapat dijadikan bahan referensi, sumber informasi, acuan, dan sebagai bahan pertimbangan untuk memperdalam penelitian bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian sejenis atau melanjutkan dari penelitian ini, sehingga dapat dikembangkan pada

materi yang lain untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu peneliti juga berharap penelitian ini dapat memberikan motivasi bagi peneliti lain agar dapat lebih baik lagi dalam merancang desain pembelajaran.

REFERENSI

- Asyari, A., & Mirannisa, M. (2022). Pengaruh Media Sosial TikTok terhadap Minat Belajar di MA Miftahul Ishlah Tembelok. *Islamika*, 4 (3), 421–432. <https://doi.org/10.36088/islamika.v4i3.1977>
- Benyamin, P. I., Tjalla, A., Suhendra, N., & Hardori, J. (2022). Meningkatkan kemampuan berpikir kreatif pelajaran Pendidikan Agama Kristen di masa pandemi melalui pemanfaatan discovery learning. *Kurios*, 8 (1), 205. <https://doi.org/10.30995/kur.v8i1.450>
- Buana, T., & Maharani, D. (2020). Penggunaan Aplikasi Tik Tok (Versi Terbaru) dan Kreativitas Anak. *Jurnal Inovasi*, 14(1), 1–10. <https://journal.binadarma.ac.id/index.php/jurnalinovasi/article/download/1390/750>
- Cintia, N. I., Kristin, F., & Anugrahaeni, I. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar Siswa. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 32(1), 69–77. <https://doi.org/10.21009/PIP.321.8>
- Djupanda, H., Kendek, Y., & Darmadi, I. W. (2015). Analisis Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa SMA dalam Memecahkan Masalah Fisika. *JPFT (Jurnal Pendidikan Fisika Tadulako Online)*, 3(2), 29. <https://doi.org/10.22487/j25805924.2015.v3.i2.5111>
- Fanaqi, Chotijah. (2021). Tiktok sebagai Media Kreativitas di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Dakwah*, 22(1), 105–130.
- Farida, N. (2020). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Discovery Learning Di Man 1 Lampung Timur. *Tesis*, 1–149.
- Febrianti, Y., Djahir, Y., & Fatimah, S. (2016). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik dengan Memanfaatkan Lingkungan pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 6 Palembang. *Jurnal Profit*, 3(1), 121–127. <http://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jp/issue/view/591>
- Fitri, A. N., Pertiwi, L. B., & Sary, M. P. (2021). Pengaruh Media Sosial Tiktok Terhadap Kreativitas Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2019 [The Impact of Tiktok Social Media on the Creativity of Communication Studies Students, Jakarta State University Class of 2019]. *Komuniti: Jurnal Komunikasi Dan Teknologi Informasi*, 13(1), 37–46.
- Hasanah, M., Rudibyani, R. B., & ... (2017). Penerapan Discovery Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Elaborasi Pada Materi Larutan Penyangga. *Pembelajaran Kimia*, 7 (1), 142–153.

- Hidayah, N. (2015). Mengasah Keterampilan Berpikir Kritis dan Kreatif. *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling PD ABKIN Jawa Timur, 2006*, 49–61.
- Hutamy, E.T., Alisyahbana, A. N. Q. A., Arisah, N., & Hasan, M. (2021). Efektivitas Pemanfaatan Tiktok Sebagai Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Dompot Dhufa*, Vol. 11.
- Ismail. (2020). Pendekatan Pembelajaran Sainfitik dengan Model Discovery Learning untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa PAI di MA Ronggowarsito Ponorogo [Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo]. In Electronic Thesis.
- Kadri, M., & Rahmawati, M. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Suhu Dan Kalor. *Jurnal Ikatan Alumni Fisika, 1*(1), 21. <https://doi.org/10.24114/jiaf.v1i1.2692>
- Kristin, F., & Rahayu, D. (2016). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Ips Pada Siswa Kelas 4 Sd. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, 6* (1), 84. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2016.v6.i1.p84-92>
- Mardhiyana, D., & Sejati, E. O. W. (2016). Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Rasa Ingin Tahu Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika, 1*(1), 672–688.
- Moma, L. (2017). Pengembangan Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Pemecahan Masalah Matematis Mahasiswa Melalui Metode Diskusi. *Jurna Cakrawala Pendidikan, 36*(1), 130–139. <https://doi.org/10.21831/cp.v36i1.10402>
- Nurlaela, L., Ismayanti, E., Samani, M., Suparji, & Buditjahjanto, I. G. P. A. (2015). Strategi Belajar Berpikir Kreatif. In M. Samani (Ed.), *Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT)*. Penerbit Ombak.
- Putri, C. A., Munzir, S., & Abidin, Z. (2019). Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa melalui Model Pembelajaran Brain-Based Learning. *Jurnal Didaktik Matematika, 6*(1), 12–27. <https://doi.org/10.24815/jdm.v6i1.9608>
- Rudyanto, H. E. (2016). Model Discovery Learning Dengan Pendekatan Saintifik Bermuatan Karakter Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran, 4* (01), 41–48. <https://doi.org/10.25273/pe.v4i01.305>
- Sari, D., Darma, Y., & Susiaty, U. D. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Within-Solution Posing Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif pada Siswa SMA. *Jurnal Prodi Pendidikan Matematika (JPMM), 2* (2), 168–177. <https://jurnal.mipatek.ikipgripta.ac.id/index.php/JPPM/article/view/84>
- Shofia, E. A. L., Hobri, & Murtikusuma, R. P. (2018). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa pada Materi Aritmetika Sosial Berbasis Jumping Task ditinjau dari Gaya Kognitif Field Dependent dan Field Independent. *Jurnal Kadikma, 9*(3), 171–182.

- Siswono, tatang yuli eko. (2014). Developing Teacher Performances to Improving Students Creative Thinking Capabilities in Mathematics1. *Proceeding of International Conference on Research, Implementation and Education of Mathematics and Sciences 2014, October*, 509–516.
- Syafri, E. P. E., & Kulsum, U. (2021). TikTok; Media Pembelajaran Alternatif dan Atraktif pada Pelajaran PPKn Selama Pandemi di SMP Negeri 2 Mertoyudan. *Seri Prosiding Seminar Nasional Dinamika Informatika*, 5(1), 110–115.
- Tumurun, S. W., Gusrayani, D., & Jayadinata, A. K. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa pada Materi Sifat-Sifat Cahaya. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 101–110.
- Wardani, R. P., Fitriyah, C. Z., & Puspitaningrum, D. A. (2021). Melatih Keterampilan Berpikir Kritis, dan Berpikir Kreatif Siswa SD Kelas V melalui Pendekatan Saintifik. *Alpen: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 83–96. <http://setnas-asean.id/site/uploads/document/journals/file/59b0f4b6b8306-20-cluster-ekonomi-univ-sumenep.pdf>
- Wulandari, W., Danaryanti, A., & Mawaddah, S. (2021). Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Man Dalam Pembelajaran Matematika Menggunakan Model Guided Inquiry. *Jurmadikta*, 1(2), 29–38. <https://doi.org/10.20527/jurmadikta.v1i2.796>
- Wulandari, Y. I., Sunarto, & Totalia, S. A. (2015). Implementasi Model Discovery Learning dengan Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI 1 SMA Negeri 6 Surakarta Tahun Pelajaran 2014/2015. *BISE: Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi*, 1(2), 1–21. <https://doi.org/10.20961/bise.v1i2.17972>
- Anggeraja, R. A., Supriyanto, A., Suprihatin, B., & Faizarahma, I. (2022). Manfaat Tiktok sebagai Media dalam Layanan Bimbingan Konseling. *Jurnal Ilmiah Bk*, 5(3), 197–206. <https://doi.org/10.33369/consilia.3.5.197-206>
- Mahmud, M. S., & Tedi Priatna. (2008). Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik. In I. Suntana (Ed.), *Tsabita* (1 dan 2). Tsabita.
- Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2014). *The Action Research Palnner*. Library of Congress Control.
- Yuliana, N. (2018). Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2 (1), 21–28. <https://doi.org/10.24036/fip.100.v18i2.318.000-000>
- Zaeriyah, S. (2022). Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Project Based Learning (PjBL) Berbasis Tik-Tok. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 8 (1), 106–111. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v8i1.458>